

Pendekatan Konseling Individu dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Karir Siswa

Nuhaa Nadaa Shofa

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
nuhanadaa0@gmail.com

Received : Jul' 2026 Revised : Aug' 2026 Accepted : Aug' 2026 Published : Aug' 2026

ABSTRACT

Decision-making and career planning are important aspects of students' development in preparing for the future in accordance with their interests, talents, and potential. However, many students still experience confusion in determining educational and career choices due to limited self-understanding and insufficient information about the world of work. This study aims to examine the role of the individual counseling approach in helping students make decisions and develop appropriate career plans. This research uses a literature review method by analyzing various relevant scientific sources. The findings indicate that individual counseling can help students recognize their potential, increase self-confidence, understand various career alternatives, and develop the ability to make decisions independently. Through a personal counseling relationship, counselors can provide services that suit each student's needs so that the career planning process becomes more focused. Thus, the individual counseling approach plays an important role in supporting students' career readiness and helping them plan their future more effectively.

Keywords : *Career Planning; Decision-Makin; Guidance and Counseling; Individual Counseling; Students.*

ABSTRAK

Pengambilan keputusan dan perencanaan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik untuk mempersiapkan masa depan sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karir karena kurangnya pemahaman diri dan informasi mengenai dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan konseling individu dalam membantu siswa mengambil keputusan serta menyusun perencanaan karir yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling individu mampu membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, memahami berbagai alternatif pilihan karir, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Melalui hubungan konseling yang bersifat personal, konselor dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga proses perencanaan karir menjadi lebih terarah. Dengan demikian, pendekatan konseling individu berperan penting dalam mendukung kesiapan karir siswa dan membantu mereka merencanakan masa depan secara lebih matang.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling; Konseling Individu; Pengambilan Keputusan; Perencanaan Karir; Siswa.

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya berada pada rentang usia remaja, yaitu sekitar 15–19 tahun. Pada tahap perkembangan ini, remaja mengalami masa peralihan yang sangat penting karena mulai dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai masa depannya, baik melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Menurut Havighurst yang dikutip oleh Yusuf (2000), salah satu tugas perkembangan remaja adalah menentukan serta mempersiapkan pilihan karir atau pekerjaan yang akan dijalani di masa depan. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah, perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut dapat menimbulkan keraguan, ketidakpastian, serta kecemasan terhadap masa depan. Apabila tidak ditangani dengan baik, permasalahan ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, menghambat proses pengembangan diri, dan berdampak pada pencapaian prestasi akademik siswa[1].

Karir memiliki peran penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan proses pengembangan diri yang berlangsung sepanjang hayat. Bahkan sejak usia dini, seseorang mulai mengenal dan mengeksplorasi berbagai jenis profesi yang menarik bagi dirinya. Bimbingan karier merupakan salah satu layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Layanan ini bertujuan membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek diri, seperti kemampuan kognitif, emosional, dan keterampilan personal, sehingga mereka mampu membentuk konsep diri yang positif. Oleh sebab itu, perencanaan karier menjadi hal yang perlu dipersiapkan sejak masa sekolah agar individu mampu menentukan arah masa depannya secara tepat. Dalam kenyataannya, persoalan karier masih menjadi salah satu masalah yang sering dialami peserta didik. Banyak siswa merasa bingung mengenai pendidikan lanjutan yang harus ditempuh, jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, hingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita karirnya. Menurut Kamil dan Daniati (2017), kebingungan tersebut muncul karena kurangnya informasi mengenai dunia kerja, persyaratan pendidikan, serta minimnya pemahaman siswa terhadap minat dan bakat yang dimiliki.

Sekolah dan keluarga memiliki tanggung jawab penting dalam membantu perkembangan karier siswa. Dalam hal ini, sekolah mempunyai peran yang strategis melalui berbagai layanan pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Solikin dan M. Fatchurahman (2019) menyatakan bahwa pendidikan di sekolah menjadi faktor utama dalam membentuk paradigma pengembangan karier siswa dibandingkan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pembinaan yang mampu membantu siswa memahami dan merencanakan masa depannya dengan baik. Pengambilan keputusan karier menjadi bagian penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja [1]. Tiedeman dan O'Hara dalam Manrihu (1992) menyatakan bahwa identitas karier

seseorang terbentuk melalui proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemahaman diri dan kemauan individu. Oleh karena itu, individu perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karir agar mampu menentukan pilihan secara tepat sesuai kondisi diri dan lingkungan. Selain itu, Holland dalam Sukardi dan Widiyastuti & Pratiwi (2013) berpendapat bahwa pilihan karir seseorang berkaitan erat dengan kepribadian, motivasi, kemampuan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Setiap siswa memiliki karakteristik dan perilaku yang berbeda dalam menentukan pilihan karirnya. Menurut Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma (1951), proses pemilihan karir berlangsung dalam beberapa tahap perkembangan, mulai dari tahap fantasi, tentatif, hingga realistis. Perbedaan pengalaman dan perkembangan individu menyebabkan pilihan karir setiap siswa menjadi beragam. Dalam proses tersebut, pemahaman diri sangat diperlukan, meliputi pemahaman terhadap minat, kemampuan, kepribadian, nilai, dan sikap individu. Hartono (2018) menjelaskan bahwa pemahaman karir juga mencakup wawasan individu mengenai berbagai jenis pekerjaan dan profesi yang ada di masyarakat[2].

Kesiapan siswa dalam merencanakan masa depan karir sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengambil keputusan sejak berada di bangku sekolah menengah atas. Oleh sebab itu, siswa perlu menentukan pilihan karir secara matang dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto (2005), siswa SMA berada pada situasi penting ketika harus memilih antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Kematangan dalam menentukan pilihan karir sangat diperlukan agar kedua pilihan tersebut dapat dipertimbangkan secara tepat. Karir dipahami sebagai rangkaian perjalanan hidup seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, maupun jabatan yang dimiliki [2].

Hidayat dkk. (2019) mengemukakan bahwa karir merupakan rangkaian aktivitas yang memberikan warna dalam kehidupan seseorang, baik dalam bidang pekerjaan maupun pendidikan. Sementara itu, Marliyah, Dewi, dan Suyasa (2004) menjelaskan bahwa pemilihan karir pada masa SMA merupakan tahap baru bagi siswa untuk mulai menentukan arah kehidupan mereka secara lebih jelas dan realistis. Oleh sebab itu, pemilihan karir menjadi keputusan penting yang akan memengaruhi kehidupan individu di masa mendatang. Agar mampu mencapai kehidupan yang sejahtera, individu perlu mempersiapkan karir secara matang. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah memiliki kemampuan mengambil keputusan karir yang tepat sesuai dengan potensi diri. Sharf (2002) menjelaskan bahwa kesesuaian antara potensi yang dimiliki dengan pilihan karir akan membantu individu mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Selain itu, pemahaman mengenai berbagai pilihan karir juga menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Hanggara (2016), pengetahuan tentang pilihan karir memungkinkan individu memperoleh informasi mengenai spesifikasi dan klasifikasi pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses individu dalam menentukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia terkait masa

depannya [3]. Menurut Conger dalam Mardlia (2021), pengambilan keputusan karir adalah usaha seseorang dalam menemukan serta menentukan pilihan tertentu di antara berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karir. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kesiapan dan keyakinan diri agar mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Alwisol (2009) menjelaskan bahwa *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Widjaja dalam Susantiputri (2014) yang menyatakan bahwa remaja perlu memiliki keyakinan terhadap potensi dan kemampuan dirinya agar mampu merencanakan serta menentukan keputusan karir secara tepat. Dengan adanya keyakinan diri yang baik, siswa dapat menyusun strategi yang sesuai dalam mencapai tujuan karirnya di masa depan. Dalam membantu siswa menghadapi persoalan karir, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting [4]. Kartadinata (2011) menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, Bhakti (2015) menjelaskan bahwa siswa memerlukan bimbingan karena masih memiliki keterbatasan dalam memahami diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, kehadiran layanan bimbingan dan konseling diperlukan agar siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan perkembangan yang berkaitan dengan karir dan masa depannya [5].

Menurut Sunaryo Kartadinata, pendidikan berfungsi membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memilih arah perkembangan yang tepat, serta membentuk pribadi yang utuh. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena dapat membantu peserta didik memahami diri, lingkungan, serta merencanakan masa depannya dengan lebih baik. Model bimbingan dan konseling komprehensif hadir sebagai salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir. Menurut Hidayat, model ini dirancang untuk merespons berbagai kebutuhan peserta didik melalui layanan yang terstruktur dan menyeluruh. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada konselor sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling agar lebih efektif dalam membantu perkembangan siswa, khususnya dalam perencanaan karir [6].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pendekatan konseling individu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan karir siswa. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui

basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci *konseling individu, pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, career planning, dan individual counseling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karir merupakan konsep yang memiliki beragam makna karena setiap individu dapat memahaminya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta sudut pandang yang dimiliki. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh luasnya wawasan seseorang dan konteks ketika mendefinisikan karir [7]. Oleh karena itu, pengertian karir tidak hanya terbatas pada pekerjaan, tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan individu sepanjang kehidupannya. Menurut Arnold (dalam Kidd, 2006), karir adalah rangkaian posisi, peran, aktivitas, dan pengalaman kerja yang dijalani seseorang selama hidupnya. Definisi ini menunjukkan bahwa karir memiliki dua dimensi, yaitu dimensi objektif yang dapat diamati dan dijelaskan secara umum, serta dimensi subjektif yang berkaitan dengan pengalaman pribadi setiap individu. Perjalanan karir seseorang mencerminkan perubahan kebutuhan, nilai, aspirasi, dan sikap terhadap pekerjaan yang berkembang seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Dalam konteks pendidikan, konsep karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan yang akan dijalani pada masa depan, tetapi juga mencerminkan perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kemajuan tersebut dapat terlihat dari peningkatan kemampuan akademik yang tercermin melalui prestasi belajar maupun pengembangan kemampuan nonakademik, seperti keterampilan, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan psikomotorik. Oleh karena itu, pengembangan karir siswa perlu dimulai sejak di bangku sekolah agar mereka mampu mengenali potensi diri, merencanakan masa depan, serta menentukan pilihan pendidikan dan karir secara lebih tepat.

Menurut Santrock (2007), memasuki masa remaja akhir hingga dewasa awal, prestasi memiliki peran yang semakin penting dalam perkembangan individu. Pada tahap ini, pekerjaan menjadi salah satu aspek utama dalam kehidupan sehingga perencanaan dan pengembangan karier juga semakin memperoleh perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai seseorang, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, menjadi modal penting dalam mempersiapkan kehidupan profesional di masa depan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki perencanaan karier yang jelas dan masih menghadapi berbagai permasalahan dalam menentukan arah kariernya. Padahal, karier merupakan perjalanan hidup yang akan dijalani seseorang dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan sehingga memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang sejak dini. Bagi siswa yang berada pada jenjang akhir sekolah, perencanaan karier menjadi sangat penting sebagai bekal dalam menentukan pendidikan lanjutan maupun pilihan pekerjaan di masa mendatang [8]. Hartono (2018) menjelaskan bahwa kemampuan mengambil keputusan karier memberikan berbagai manfaat bagi siswa, antara lain membantu memilih karier sesuai dengan minat dan potensi diri, menjadi dasar

dalam menentukan jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun sikap yang menunjang karier, serta mempersiapkan siswa untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

PENUTUP

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dilakukan oleh setiap individu sebagai upaya mempersiapkan masa depan secara terarah. Proses ini berkaitan erat dengan perencanaan individual, yaitu kegiatan menyusun, menentukan, dan mengembangkan tujuan serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai cita-cita di masa depan. Keberhasilan perencanaan karier tidak terlepas dari peran pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kepada peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam konteks tersebut, bimbingan dan konseling komprehensif memandang bahwa setiap individu memerlukan bantuan untuk memahami potensi dirinya, mengenali lingkungan, serta memperoleh pengalaman yang dapat mendukung perkembangan pribadi, pendidikan, maupun karier. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa untuk mengenali kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki, sehingga mereka mampu menyusun perencanaan karier yang sesuai dengan potensi diri dan tujuan hidup yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tri Mardiana et al., "Manajemen Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas Xii di Sman 1 Menganti," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 231-242, 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23298>
- [2] Ni Nyoman Ayu et al., "Layanan Bimbingan Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMAS Dharma Praja Denpasar," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 18681-18686, 2025, <https://doi.org/10.29210/1202424241>
- [3] Husnul Khotimah et al., "Urgensi Kerampilan Pengambilan Keputusan Karir Dalam Penentuan Arah Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 88-96, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tauji.v1i2.895>
- [4] Chika & Sigit, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 28-37, 2023.
- [5] Amalia et al., "Konseling Individual untuk Perencanaan Karir Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 310-320, 2024, <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.V2i5.1486>
- [6] Kumara & Lutfiyani, "Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1-12, 2017

- [7] Febriansyah & Ali. "Pendekatan Konseling" Trait and Factor" sebagai Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa MAN 1 Surakarta." *Instructional Development Journal* 8.1, 131-138, 2024.
<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/IDI/article/view/36578>
- [8] Khoirunnisa, Hinggil, and Melina Lestari. "Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa." *Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia* 10.1, 376-384. 2024.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jedu/article/view/4241m>